

Evaluasi Implementasi Media Center di Kota Bekasi

Evaluation The Implementation of Media Center in Bekasi City

Yan Andriariza

Puslitbang Aptika dan IKP, Badan Litbang SDM, Kementerian Kominfo
Jl. Medan Merdeka Barat No 9, Jakarta Pusat, Telp/Fax: 021-3800418

yana001@kominfo.go.id

Diterima: 5 September 2016 || Revisi: 11 Oktober 2016 || Disetujui: 28 Oktober 2016

Abstrak – Informasi dan data mengenai pemerintahan, seringkali tidak secara langsung disampaikan oleh pemerintah, hal ini membuat kekhawatiran informasi yang ada tidak sesuai dengan kenyataannya. Karenanya pemerintah membentuk media center di setiap lembaga pemerintahan. Sayangnya belum semua media center aktif dalam mengirimkan informasi, padahal idealnya seluruh media center aktif mengirimkan berita. Maka melalui penelitian ini akan mengevaluasi implementasi media center khususnya di Kota Bekasi. Evaluasi tersebut dilihat dari 10 variabel, yaitu akses, cakupan, frekuensi, bias, ukuran dan tujuan program, sumber daya, karakteristik dan sikap pelaksana, komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana, dan kondisi lingkungan. Hasil dari evaluasi terhadap Media Center Kota Bekasi antara lain akses yang sudah baik, cakupan yang sudah cukup menjangkau beberapa lapisan masyarakat, walau ada sedikit bias karena sebagian besar pengunjung wartawan. Berdasarkan frekuensi pengunjung dan pengiriman berita, kondisinya semakin mengalami peningkatan. Perbandingan antara fungsi dan implementasinya terlihat Media Center Kota Bekasi telah melaksanakan fungsi yang tertuang dalam pedoman umum media center dengan baik. Sumber Daya yang dimiliki telah mumpuni, walaupun dari segi karakteristik pengelolanya masih belum optimal. Tetapi sikap pengelola dan lingkungan sangat mendukung keberlangsungan media center Kota Bekasi. Koordinasi dengan instansi terkait juga berjalan dengan baik.

Kata Kunci: evaluasi implelementasi program, media center, pengukuran kinerja

Abstract –Information about government, often not directly reported by the government, this makes the information concerns do not correspond to reality. Therefore government establish a media center in every government agency. Unfortunately not all of the media center active in sending information, but ideally the whole media center actively sending news. This study will evaluate the implementation of the media center in Bekasi. The evaluation is based on 10 variables, that are Access, Coverage, Frequency, Refraction, Size and Purpose of the program, Resources, Characteristics and Attitudes of implementator, Communication between the organization and implementing activities, and environmental conditions. The results of the evaluation of the Media Center in Bekasi was already have a good access, coverage is enough to reach some levels of society, although there is a Refraction because most visitors are reporters. Based on visitor frequency and delivery of news, the condition has increased. Comparison between the function and implementation, media center in Bekasi has carried out the functions set out in the General Guidelines for Media Center well. Resources owned has been quite good, although the terms characteristic of implementator are still not optimal. But the attitude of the implementator and the environment is very favorable to media center in Bekasi. Coordination with related agencies also goes well

Keywords: evaluation of the implementation program, media center, performance measurement

PENDAHULUAN

Dunia saat ini menjadi semakin tidak terbatas, walaupun pada kenyataannya batas geografis itu ada tetapi mudahnya layanan akses informasi menyebabkan pertukaran informasi yang terjadi di berbagai belahan dunia menjadi tak terbatas. Manusia di satu belahan dunia dapat dengan mudah melakukan pertukaran informasi dengan manusia di belahan dunia yang lain. Manusia semakin mudah dalam memperoleh segala jenis informasi yang dia inginkan, karenanya pemerintah juga harus dapat menyediakan informasi seputar pemerintahan kepada masyarakat

luas yang dapat dengan mudah diakses oleh siapapun. Pada kenyataannya sering kali informasi dan data mengenai pemerintahan bukan disampaikan oleh pemerintah itu sendiri tetapi dilakukan oleh pihak ketiga, sehingga dikhawatirkan informasi yang ada tidak sesuai dengan kenyataannya. Sehubungan dengan hal tersebut maka dibentuklah media center di setiap lembaga pemerintahan.

Setiap lembaga pemerintahan wajib menyediakan pelayanan informasi yang memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi-informasi mengenai pemerintahan. Hal ini sesuai dengan amanat dari UU

No 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, Pasal 7 Ayat 1, yang berbunyi:

"Badan Publik wajib menyediakan, memberikan dan/atau menerbitkan Informasi Publik yang berada di bawah kewenangannya kepada Pemohon Informasi Publik, selain informasi yang dikecualikan sesuai dengan ketentuan."

Ada banyak mitra jaringan diseminasi informasi publik, untuk mendukung pelayanan informasi publik kepada masyarakat. Mitra jaringan diseminasi informasi publik tersebut antara lain Bakohumas, media center, media publik, media massa, dan mitra strategis lainnya. Pembentukan media center yang merupakan salah satu mitra jaringan diseminasi informasi publik tersebut bertujuan meningkatkan kualitas pelayanan informasi publik untuk memenuhi hak masyarakat dalam mendapatkan informasi publik secara mudah dan cepat.

Berdasarkan data tahun 2012, jumlah media center di Indonesia sebanyak 151 yang tersebar di kabupaten/kota dan provinsi. Sayangnya, dari seluruh media center tersebut, belum semuanya aktif. Tahun 2012 hanya 23 media center saja yang mengirimkan lebih dari 100 berita, 45 media center yang mengirimkan 10 sampai 100 berita dan 17 media center yang mengirimkan tidak lebih dari 10 berita, sedangkan sisanya tidak mengirimkan berita sama sekali sebanyak 30 media center. Hal itu tentu saja menjadi permasalahan, karena idealnya seluruh media center tersebut aktif dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Maka melalui penelitian ini ingin mengevaluasi implementasi media center tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Kota Bekasi, karena Media Center di Kota Bekasi merupakan salah satu media center dengan peringkat 10 besar. Peringkat tersebut dalam hal pengiriman berita media center pada tahun 2012. Berdasarkan hal itulah Media Center Kota Bekasi dijadikan objek penelitian ini agar hasil evaluasinya dapat dijadikan percontohan bagi media center yang lain. Berdasarkan hal tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimanakah hasil evaluasi implementasi Media Center di Kota Bekasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi media center di Kota Bekasi, yang selanjutnya diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam hal ini Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik (Ditjen IKP). Manfaat tersebut yaitu memberikan rekomendasi

perbaikan untuk implementasi media center baik itu di Kota Bekasi maupun di Kota/Kabupaten lainnya.

Penelitian terdahulu terkait penelitian ini antara lain adalah penelitian oleh Andhika Wijaya yang berjudul Evaluasi Implementasi Program MPLIK di Kabupaten Malang. Pada penelitian tersebut menganalisis dan menilai proses implementasi program menggunakan kriteria evaluasi efektivitas dan efisiensi. Menurut Wijaya (2015) proses pelaksanaan program merupakan suatu hal yang penting untuk diketahui apakah program tersebut berjalan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya ataukah tidak, sehingga nantinya dapat diketahui proses dari pelaksanaan program MPLIK ini (Wijaya, 2015).

Penelitian terdahulu lainnya adalah "Implementasi Program Pusat Layanan Internet Kecamatan (PLIK) di Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang" oleh Mukarromatun Nisa. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi program PLIK di Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini mengutip teori implementasi kebijakan publik menurut Van Metter dan Van Horn, dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif (Nisa, 2014).

Penelitian terdahulu selanjutnya adalah penelitian oleh Amir dkk (2014), yang berjudul "Implementasi program M-PLIK Kemkominfo terhadap pengenalan dan pemanfaatan internet bagi masyarakat Kabupaten Maros dan Jeneponto". Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui implementasi program M-PLIK di Kabupaten Maros dan Jeneponto, dengan melalui metode observasi partisipatif moderat dan wawancara semi terstruktur (Amir, dkk, 2014).

Evaluasi sendiri adalah penilaian terhadap suatu persoalan yang umumnya menunjuk baik buruknya persoalan tersebut. Dalam kaitannya dengan suatu program biasanya evaluasi dilakukan dalam rangka mengukur efek suatu program dalam mencapai tujuan yang ditetapkan (Nurharjadm, 2008). Evaluasi merupakan keharusan pada setiap akhir program atau kegiatan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi program. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut bisa diketahui apakah program bisa dilanjutkan, dihentikan atau dilanjutkan dengan beberapa perbaikan dan penyempurnaan (Irmawati, 2010). Menurut Pietrzak, dkk (1990) dalam Anisyah (2011) terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dengan melakukan evaluasi program yaitu upaya yang dilakukan dengan matang untuk mengevaluasi program dapat

menyediakan informasi krusial dalam pengambilan keputusan, misalnya apakah perlu melakukan modifikasi terhadap program. Melalui hasil evaluasi dapat diidentifikasi kekuatan maupun kelemahan program untuk dapat dikoreksi. (2) Pihak pemberi donor sering kali meminta adanya analisis mengenai efisiensi dan keefektifan program, sebab pendonor tidak ingin pengeluaran yang diberikan kepada lembaga terbuang percuma, karena itu dibutuhkan rincian jelas mengenai keberlangsungan program. (3) Program kesejahteraan sosial akan terhindar dari kritikan “hanya menghabiskan uang” apabila tersedia data yang valid mengenai dampak dari pelayanan yang selama ini diberikan (Anisyah, 2011).

Istilah implementasi menunjuk pada sejumlah kegiatan yang mengikuti pernyataan maksud tentang tujuan-tujuan program dan hasil-hasil yang diinginkan oleh para pejabat pemerintah. Implementasi mencakup rangkaian tindakan (tanpa tindakan-tindakan) oleh berbagai aktor, khususnya para birokrat yang dimaksudkan untuk membuat program berjalan (Sidik, 2015).

Suatu kebijakan harus melalui tahapan-tahapan yang cukup panjang agar tujuannya tercapai. Tahapan tersebut dimulai dari input kebijakan, proses atau kegiatan dan keluaran atau *output*, serta outcome (Sidik, 2015). Berdasarkan hal tersebut maka terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja implementasi, salah satunya adalah indikator *output*.

Indikator *output* digunakan untuk mengetahui konsekuensi langsung yang dirasakan oleh kelompok sasaran sebagai akibat adanya realisasi kegiatan, aktivitas, pendistribusian hibah, subsidi dan lain-lain yang dilaksanakan dalam implementasi suatu kebijakan. Menurut Ripley (1985) terdapat berbagai indikator yang dapat digunakan untuk menilai kualitas *policy output*, yaitu akses, cakupan, frekuensi, bias, ketepatan layanan, akuntabilitas, kesesuaian program dengan kebutuhan (Sidik, 2015, Rachman, 2014, & Wijaya, 2015).

Selain indikator *output* yang dikemukakan oleh Ripley, juga terdapat model lain untuk mengukur kinerja implementasi oleh Donald Van Metter dan Carl Van Horn. Menurut Donald Van Metter dan Carl Van Horn terdapat 6 variabel yang dapat mempengaruhi kinerja implementasi, yaitu (1) Ukuran atau standar tertentu dan tujuan yang harus dicapai oleh para pelaksana, (2) Sumber Daya, baik yang berupa dana, teknologi, sarana maupun prasarana

lainnya, (3) Karakteristik pelaksana, (4) Sikap para pelaksana, (5) Komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana, (6) Kondisi lingkungan ekonomi, sosial dan politik (Mariam, 2016, Nurharjadmo, 2008, Nisa, 2014, Rukmana S, 2013).

Penelitian ini menggabungkan dua model yang dikemukakan oleh Ripley dan Donald Van Metter dan Carl Van Horn. Sehingga diperoleh variabel-variabel yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja implementasi dalam hal ini media center seperti dapat dilihat pada Gambar 1. Sedangkan untuk penjelasan masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 1 Kerangka Penelitian Evaluasi Implementasi Media Center

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Terdapat beberapa tahapan yang digunakan dalam penelitian. Dimana secara garis besar penelitian dibedakan ke dalam 3 tahapan, yaitu tahapan perumusan masalah, perumusan kerangka penelitian/kerangka evaluasi implementasi Media Center, penerapan kerangka evaluasi implementasi Media Center di Bekasi.

1. Perumusan Masalah
Metode yang digunakan dalam perumusan masalah adalah studi literatur, sehingga diperoleh pertanyaan penelitian.
2. Perumusan Kerangka Penelitian/Kerangka Evaluasi Implementasi Media Center
Metode yang digunakan dalam perumusan kerangka penelitian adalah studi literatur sehingga diperoleh model-model untuk melakukan evaluasi terhadap implementasi program. Berdasarkan pada model-model tersebut selanjutnya dirumuskan kerangka evaluasi implementasi media center yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3. Penerapan kerangka Evaluasi Implementasi Media Center di Kota Bekasi

Dalam penerapan kerangka Evaluasi Implementasi Media Center di Kota Bekasi, hal pertama yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data melalui metode wawancara berdasarkan pada variabel-variabel yang terdapat dalam kerangka penelitian. Wawancara dilakukan kepada penanggung jawab Media Center dalam hal ini adalah Kasubbag Publikasi. Narasumber tersebut terpilih, karena semua hal yang berhubungan dengan Media Center diketahui langsung oleh

Kasubbag Publikasi sebagai penanggung jawab Media Center Kota Bekasi. Kemudian dilakukan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dengan mewawancarai pengelola atau pelaksana langsung Media Center Kota Bekasi. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir bias yang bisa saja terjadi. Berdasarkan hasil data lapangan selanjutnya dilakukan proses reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan berdasarkan pada kerangka penelitian yang telah dibangun sebelumnya.

Tabel 1 Variabel Evaluasi Implementasi Media Center

Variabel	Penjelasan
Akses	Untuk mengetahui bahwa program atau pelayanan yang diberikan mudah dijangkau oleh kelompok sasaran
Cakupan	Untuk menilai seberapa besar kelompok sasaran yang sudah dapat dijangkau (mendapatkan layanan, hibah, transfer dana, dan sebagainya) dengan menetapkan siapa saja yang menjadi kelompok sasaran dan membuat proporsi jumlah sasaran yang sudah mendapatkan layanan terhadap total kelompok target
Frekuensi	Seberapa sering kelompok sasaran dapat memperoleh layanan-layanan yang dijanjikan oleh suatu kebijakan/program
Bias	Untuk menilai apakah pelayanan yang diberikan oleh implementer bias (menyimpang) kepada kelompok masyarakat yang bukan menjadi sasaran program
Ukuran dan tujuan program	Untuk menilai apakah ukuran dan tujuan program telah sesuai dan realistis dengan kondisi di level pelaksana program dan masyarakat.
Sumber daya	Untuk menilai apakah kondisi sumber daya, baik sumber daya manusia, dana, sarana dan prasarana, telah dimanfaatkan untuk mendukung keberhasilan proses implementasi program
Karakteristik Pelaksana	Untuk menilai apakah para pelaksana mempunyai karakteristik, ciri-ciri yang tepat dan cocok dengan program yang sedang berjalan, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap kinerja implementasi program tersebut.
Sikap Pelaksana	Untuk menilai sikap dari para pelaksana, apakah menerima atau menolak, dimana hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan kinerja dari program
Komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana	Untuk menilai koordinasi komunikasi di antara pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi program, yang merupakan hal penting dalam keberhasilan kinerja program
Kondisi lingkungan	Untuk menilai dukungan dari lingkungan, karena lingkungan yang tidak kondusif dapat menjadi faktor dari kegagalan kinerja implementasi kebijakan, maka untuk mengimplementasikan kebijakan harus memperhatikan kekondusifan kondisi lingkungan baik internal maupun eksternal

Sumber: Diolah dan diambil dari Nisa (2014) & Sidik (2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi implementasi program Media Center di Kota Bekasi dilihat dari 12 variabel, yaitu akses, cakupan, frekuensi, bias, ketepatan layanan, akuntabilitas, ukuran dan tujuan program, sumber daya, karakteristik pelaksana, sikap pelaksana, komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana, dan kondisi lingkungan ekonomi, sosial dan politik.

Akses

Media Center Kota Bekasi mempunyai lokasi yang strategis dan mudah dijangkau. Media Center Kota Bekasi berada di komplek kantor walikota dan posisinya dekat dengan lobi kantor walikota sehingga mudah dijangkau oleh siapapun. Walaupun mempunyai akses yang mudah dijangkau oleh kelompok sasarannya dalam hal ini masyarakat luas,

sayangnya papan petunjuk yang mengarahkan ke Media Center tidak disediakan di luar gedung, sehingga bagi pengunjung yang pertama kali datang harus bertanya dan mencari-cari terlebih dahulu. Sebetulnya dulu di lobi ada papan petunjuk yang mengarahkan ke lokasi media center, tapi sudah rusak dan tidak dilakukan perbaikan.

Cakupan

Kelompok sasaran dari Media Center ini adalah masyarakat yang membutuhkan layanan informasi kebijakan pemerintah. Tetapi rata-rata konsumen Media Center yang paling dominan dari kalangan wartawan, pelajar, mahasiswa, pegawai pemerintah, dan tamu pimpinan. Dengan proporsi kedatangan paling banyak dari kalangan wartawan dibandingkan yang lain. Kebanyakan wartawan yang datang ke Media Center adalah untuk mengakses informasi lokal terkait kegiatan walikota. Sedangkan pengunjung dari kalangan pelajar, lebih sering mengakses ke arah informasi umum, walaupun terkadang juga mengakses informasi lokal.

Frekuensi

Bila dilihat dari jumlah pengunjung yang datang, jumlah pengunjung Media Center Kota Bekasi mengalami peningkatan dari awal didirikan. Awalnya Media Center hanya ditargetkan 5 pengunjung setiap harinya, dan meningkat menjadi 20 pengunjung bahkan lebih setiap harinya. Sedangkan bila dilihat dari keaktifan media center Kota Bekasi dalam mengirim dan mengupload berita untuk diupload di website Kota Bekasi maupun ke info publik, Media Center Kota Bekasi termasuk dalam kategori yang sangat aktif. Hal ini dapat dilihat pada buku laporan Media Center Kota Bekasi yang memuat berita-berita apa saja yang dimuat dalam website Kota Bekasi dan Info Publik, kapan berita itu diupload dan oleh siapa berita tersebut dibuat. Pada buku laporan tersebut terlihat Media Center Kota Bekasi hampir setiap harinya selalu aktif mengirim berita.

Bias

Kelompok sasaran dari Media Center adalah seluruh masyarakat, tetapi bila dilihat dari pengunjung yang datang kebanyakan dari wartawan. Terkait hal ini fungsi Media Center yang dimaksudkan sebagai sarana/pusat pengelolaan informasi dan komunikasi berbasis internet, untuk menghimpun, mengolah, menyediakan, dan menyebarkan informasi pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah

kabupaten/kota kepada masyarakat, serta menampung umpan balik dari masyarakat terhadap semua kebijakan pemerintah, menjadi sedikit bergeser. Karena akhirnya kebanyakan aktivitas di Media Center menjadi sarana bagi wartawan untuk mencari sumber berita, walaupun ada juga beberapa pengunjung yang bukan dari kalangan wartawan.

Ukuran dan tujuan program

Media Center mempunyai 3 fungsi, yaitu (1) sebagai diseminasi informasi publik yang mencangkup isu sektoral maupun isu lintas sektor melalui media online atau jaringan internet, (2) media center menjalankan fungsi membingkai konten informasi isu strategis yang bersifat local, sektoral, lintas sektoral, atau isu yang berbasis bidang polhukamkesra, dan perlu dibagi antar Media Center provinsi/kabupaten/kota, dan antara Media Center provinsi/kabupaten/kota dengan Kementerian Kominfo. (3) Pengelola Media Center perlu mengembangkan fungsi media center secara luas dengan menggunakan beragam media untuk melakukan komunikasi publik dan membuka akses pemanfaatan informasi publik, sehingga media center bisa diakses langsung oleh masyarakat yang mencari informasi (Pedoman Umum Media Center, 2011).

Berdasarkan 3 fungsi tersebut, Media Center Kota Bekasi sudah memenuhi fungsi nomor 1, Media Center Kota Bekasi telah melakukan diseminasi informasi publik yang diupload ke website bekasikota.go.id. Sedangkan untuk fungsi nomor 2, Media Center Kota Bekasi sudah membagi isu strategis dengan Info Publik, Kementerian Kominfo, tetapi dengan media center lainnya belum dilakukan. Untuk fungsi ke 3 juga sudah dilakukan dengan menggunakan beragam media selain media online yaitu media cetak melalui Majalah Bekasi Kotaku, Radio Komunitas melalui kabarempat, onecenter, dan m2 radio, TV komunitas melalui Bekasi TV, Mutiara Bekasi dan juga dengan menggunakan brosur atau leaflet. Media Center Kota Bekasi juga menyediakan ruangan bagi para pengunjung yang ingin mengakses langsung informasi di Media Center Kota Bekasi.

Sumber daya

Keberhasilan suatu program perlu dukungan Sumber Daya yang mencukupi, baik itu Sumber Daya Manusia, Dana, maupun sarana dan prasarana. Sumber Daya Manusia di media center Kota Bekasi telah disediakan tim khusus yang menangani media center Kota Bekasi, sebanyak 5 orang.

Dana pengelolaan Media Center Kota Bekasi menggunakan anggaran daerah Kota Bekasi (APBD), biaya operasional tersebut antara lain terkait pembiayaan internet, perawatan perangkat komputer. Sedangkan untuk sarana dan prasarana, Media Center Kota Bekasi memiliki ruangan yang baik dan nyaman. Dibilang baik dan nyaman karena letaknya yang strategis (dekat dengan pintu masuk), dan mempunyai ruangan yang luas, yaitu sebesar 6X10 m². Selain itu pada ruangan Media Center juga disediakan seperangkat meja besar beserta kursinya yang dapat digunakan untuk konferensi pers dan sarana berdiskusi para pengunjunnya, dan adanya minuman dan snack bagi para pengunjunnya yang merupakan fasilitas tambahan.

Media Center Kota Bekasi mempunyai 7 perangkat komputer. 6 komputer digunakan sebagai komputer pengguna, dan 1 komputer merupakan komputer administrator. Seluruh komputer pengguna terhubung ke jaringan internet Kota Bekasi dengan besar bandwidth 7,2 MBps. Jaringan internet ini digunakan untuk seluruh instansi yang ada di Kota Bekasi, karenanya performa buruk pada siang hari, aksesnya menjadi sangat lambat karena pada siang hari seluruh pegawai pemerintah Kota Bekasi menggunakannya. Sedangkan untuk komputer admin, terhubung dengan jaringan bantuan dari Telkom, dengan bandwidth sebesar 7,2 Mbps. Telkom memberikan bantuan jaringan internet kepada Kota Bekasi sebanyak 2 user, 1 user digunakan untuk bagian aplikasi telematika, dan 1 user lagi digunakan untuk admin dari media center.

Karakteristik pelaksana

Pelaksana atau pengelola Media Center Kota Bekasi kebanyakan merupakan lulusan ilmu komputer, yang merupakan salah satu kualifikasi pegawai yang harus dimiliki media center. Tapi untuk kompetensi di bidang komunikasi khususnya media massa belum tersedia. Untuk mengatasi hal tersebut maka SDM yang ada diikuti bimtek terkait penulisan, sehingga dapat semakin meningkatkan SDM yang ada dalam membuat pemberitaan yang baik dan benar.

Sikap pelaksana

Pelaksana atau pengelola Media Center Kota Bekasi mempunyai sikap yang positif terkait implementasi media center, hal ini terlihat dari aktifnya pengelola media center dalam mengirimkan berita untuk diupload di website Kota Bekasi dan Info

Publik. Selain itu adanya keinginan yang tinggi untuk belajar dari para pelaksananya, khususnya di bidang pengelolaan media center seperti yang diadakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika.

Komunikasi antarorganisasi dan aktivitas pelaksana

Media Center Kota Bekasi selalu menjalin koordinasi dan kerjasama dengan Kementerian Kominfo selaku pemilik program Media Center, terkait pengiriman berita lokal Kota Bekasi ke Info Publik. Tetapi Media Center Kota Bekasi tidak pernah berkoordinasi dengan Media Center dari daerah lain. Menurut Kasubbag Publikasi pernah ada yang menawarkan bekerja sama dari daerah Tarakan, tapi tidak ada realisasi lanjutannya.

Media Center Kota Bekasi juga selalu berkoordinasi dengan SKPD terkait di Kota Bekasi, dan juga dengan instansi-instansi terkait lainnya seperti Kepolisian dan lain sebagainya, terkait pengolahan data informasi. Selain itu Media Center kota Bekasi juga bermitra dengan para jurnalistik dari media cetak di Kota Bekasi, dan juga media online seperti bekasiraya.com dan lain sebagainya terkait hal yang sama.

Kondisi lingkungan

Kondisi Lingkungan di sekitar Media Center Kota Bekasi baik internal maupun eksternal antara lain terkait budaya di lingkungan kerja Media center Kota Bekasi, regulasi yang mendukung, dan dukungan pimpinan. Mencari, menulis dan mengelola berita telah menjadi budaya di tim pengelola Media Center. Para tim pengelola akan otomatis selalu mencari berita untuk Media Center. Bila ada kegiatan Walikota Kota Bekasi atau ada isu-isu yang sedang marak di Kota Bekasi, maka tim media center akan segera menulis berita terkait hal tersebut untuk diupload di situs web pemerintah Kota Bekasi dan Info Publik.

Terkait dengan regulasi, Kementerian Kominfo membuat Pedoman Pembuatan Media Center bagi seluruh Media Center tingkat Provinsi, Kota dan Kabupaten. Sedangkan peraturan internal Kota Bekasi terkait implementasi hanya pembuatan SK Tim Media Center saja.

Bila dilihat dari sisi dukungan pimpinan, terlihat bahwa pimpinan Kota Bekasi selalu memberi dukungan dalam implementasi media center di Kota Bekasi dalam berbagai cara. Dukungan tersebut antara lain membuat mekanisme kontrol bagi para anggota

tim Media Center, supaya anggota timnya selalu rajin dalam membuat berita untuk media center Kota Bekasi. Hal tersebut dilakukan dengan pemberian reward kepada anggota tim yang paling aktif membuat berita, maka akan dikirimkan untuk mengikuti Bimtek yang diadakan oleh Kementerian Kominfo. Ini merupakan salah satu bentuk apresiasi Kota Bekasi terhadap seluruh anggota tim Media Center. Mekanisme kontrol lainnya juga selalu melakukan monitoring terhadap berita-berita yang ditampilkan, dan selalu membuat laporan terkait berita-berita apa saja yang pernah di upload baik itu ke situs web Kota Bekasi maupun ke Info Publik.

KESIMPULAN

Hasil evaluasi implementasi Media Center Kota Bekasi dilihat dari sisi akses sudah baik, lokasi Media Center kota Bekasi berada pada tempat yang strategis. Dari sisi cakupan, media center Kota Bekasi sudah cukup menjangkau beberapa lapisan masyarakat, walau belum sepenuhnya, karena sebagian besar pengunjung adalah wartawan, dimana hal ini memang menimbulkan sedikit bias, karena fungsinya lebih banyak untuk memperoleh sumber berita lokal untuk media.

Bila dilihat dari sisi frekuensi pengunjung, kondisinya semakin membaik, terlihat dari peningkatan jumlah pengunjung. Begitupun untuk frekuensi pengiriman berita, Media Center Kota Bekasi termasuk dalam kategori baik, karena keaktifannya dalam mengirimkan berita, baik untuk ditampilkan di bekasikota.go.id maupun ke Info Publik.

Jika dibandingkan antara tujuan dan fungsi dengan implementasinya, media center Kota Bekasi sudah melaksanakan dengan baik fungsi yang tertuang dalam Pedoman Umum Media Center (2011). Media Center Kota Bekasi telah secara rutin melakukan diseminasi informasi publik, dan juga mengirimkannya ke info publik. Hanya saja belum pernah berbagi informasi dengan media center lainnya. Selain itu media center kota Bekasi juga telah menggunakan beragam jenis media, dari media online, media cetak, TV dan radio, serta menyediakan ruangan media center secara khusus.

Sumber daya di media center Kota Bekasi terkait dana sudah baik, karena untuk pengelolaannya telah dianggarkan dalam APBD Kota Bekasi. Selain itu untuk sarana dan prasarannya juga sudah baik, terlihat dari ruangan yang luas dan nyaman, serta

adanya perangkat keras yang mendukung operasional Media Center Kota Bekasi tersebut.

SDM di Media Center sudah cukup mendukung keberlangsungan Media Center tersebut dengan adanya tim khusus pengelola media center. Sayangnya jika dilihat dari karakteristik pengelolanya, kurang mumpuni karena dari kompetensi standar minimal, hanya satu kompetensi saja yang terpenuhi yaitu kompetensi bidang TIK.

Sikap pelaksana media center Kota Bekasi juga sudah baik dan mendukung pengelolaan media center Kota Bekasi, dengan aktifnya mengirimkan berita dan adanya keinginan untuk mendalami bidang terkait pengelolaan media center. Begitupun dari sisi komunikasi antar organisasi juga sudah berjalan baik, selalu terjadi koordinasi antara media center Kota Bekasi dengan Info Publik Kementerian Kominfo, SKPD terkait dan instansi lainnya di Kota Bekasi dan juga para jurnalistik. Sayangnya untuk koordinasi dengan sesama media center belum dilakukan.

Evaluasi terakhir dilihat dari sisi lingkungan, terlihat lingkungan media center sudah mendukung keberlangsungan media center Kota Bekasi, seperti telah terbentuknya budaya selalu menulis berita, adanya regulasi yang mendukung baik yang dikeluarkan oleh Kementerian kominfo maupun oleh pemerintah Kota Bekasi. Juga adanya dukungan dari pimpinan, dengan adanya mekanisme kontrol terkait penerbitan berita, mulai dari reward kepada anggota tim dan monitoring laporan berita yang pernah diupload.

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah diperoleh, terdapat beberapa rekomendasi yang diajukan untuk meningkatkan kualitas Media Center, antara lain terkait dengan pengembangan skill pegawai, perlunya bagi Kementerian Kominfo untuk lebih sering mengadakan bimtek pengelolaan media center, sehingga kualitas dari para pengelola media center akan semakin meningkat. Selain itu pemerintah Kota Bekasi juga dapat mengadakan bimtek sendiri bagi para pengelola media center, sehingga tidak selalu menunggu bimtek yang diadakan oleh Kominfo.

Selain itu pentingnya membangun kerjasama dengan media center lain, sehingga berita-berita yang diupload dapat lebih beragam, dan tidak hanya berita yang sifatnya sektoral, tapi juga dapat lintas sektoral.

Serta rekomendasi terakhir, hendaknya terdapat jaringan internet tersendiri khusus untuk media center, dimana hal ini bisa diperoleh melalui bantuan dari

Kominfo, maupun dari kerjasama dengan pihak lain, ataupun dengan menggunakan APBD daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Badan Litbang SDM Kementerian Komunikasi dan Informatika atas dukungan dalam hal dana pada penelitian ini, tak lupa penulis sampaikan terima kasih pula kepada pihak-pihak dari Media Center Kota Bekasi dan pihak lainnya yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, I. F., Cangara, H., & Farid, M. (2014). Implementasi Program M-PLIK Kemkominfo Terhadap Pengenalan dan Pemanfaatan Internet Bagi Masyarakat Kabupaten Maros dan Jeneponto. *Jurnal Komunikasi KAREBA*. 3:3, 170 – 178
- Anisyah, A. (2011). Evaluasi Proses Pelaksanaan Program Perpustakaan Keliling (Studi Kasus pada Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia di Kelurahan Kwitang dan Kelurahan Pengadegan). Skripsi. Universitas Indonesia.
- Irmawati, D. (2010). Strategi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Cilegon Fabricators (Studi Evaluasi Kerja Program *Corporate Social Responsibility* PT Cilegon Fabricators pada Kegiatan Khitanan Masal Masyarakat Kecamatan Pulo Ampel Tahun 2007, Serang Banten). Skripsi. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Mariam. (2016). Implementasi Kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Pada Dinas Kesehatan Kabupaten SIGI. *E Jurnal Katalogis*. 4:3, 37-46.
- Nisa, M. (2014). Implementasi Program Pusat Layanan Internet Kecamatan (PLIK) di Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang. Skripsi. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang Banten.
- Nurharjadmo, W. (2008). Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Kejuruan. *Spirit Publik*. 4:2, 215-228.
- Pedoman Umum Media Center. (2011). Kementerian Komunikasi dan Informatika
- Rachman, N. A. (2014). Pengukuran Kinerja Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan di Desa Wisata Brayut. *Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik (JKAP)*. 18:2, 147-159.
- Rukmana S, N. S. (2013). Implementasi Program Jaminan Kesehatan Gratis Daerah di Puskesmas Sumbang Kecamatan Curio Enrekang. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Sidik, F. (2015). Implementasi Program Jaminan Pendidikan Daerah di Kota Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik (JKAP)*. 19:1, 27-42.
- Wijaya, A. (2015). Evaluasi Implementasi Program Mobil Pusat Layanan Internet Kecamatan (MPLIK) di Kabupaten Malang. *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 3:1, 1-11